

Pemahaman Masyarakat Petani Terhadap Urgensi Pendidikan Bagi Anak di Nagari Parik Panjang Kecamatan Matur Kabupaten Agam

Ifa Khairun Nisa', Azwar Ananda

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: ifakhairunnisa02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman orang tua yang bekerja sebagai petani terhadap pentingnya pendidikan anak di Nagari Parik Panjang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat petani terhadap urgensi pendidikan anak dan mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah petani, supir, dan guru PNS. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Nagari Parik Panjang memiliki pemahaman bahwasannya pendidikan itu sangat penting bagi anak, akan tetapi banyak faktor yang menyebabkan anak tersebut putus sekolah antara lain faktor internal yaitu kurangnya kemauan anak untuk sekolah, dan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: *petani, pendidikan, Parik Panjang*

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of understanding of parents who work as farmers on the importance of children's education in Nagari Parik Panjang, Matur District, Agam Regency. This study aims to describe the farmers' understanding of the urgency of children's education and to describe the factors that cause children to drop out of school. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation and interviews. Informants in this study were farmers, drivers, and civil servant teachers. The research findings show that the people in Nagari Parik Panjang have an understanding that education is very important for children, but many factors cause these children to drop out of school, including internal factors, namely the lack of children's willingness to go to school, and external factors, namely family economic factors, level of education, parental education, and social environment.

Keywords: *farmer, education, Parik Panjang*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang berdaya saing, cerdas intelektual dan soleh spiritual (Sholichah, 2018:28). Pendidikan memiliki makna penting untuk dioptimalkan dalam setiap individu atau masyarakat.

Setiap warga negara juga memiliki kewajiban untuk menempuh pendidikan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab IV Pasal 6 Tahun 2003 bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun merupakan program pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Pendidikan dasar 9 tahun yang dimaksud yakni pendidikan dasar (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) selama 6 tahun dan pendidikan menengah (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah) selama 3 tahun.

Peranan masyarakat khususnya orang tua adalah yang pertama dan utama bagi anak-anaknya selama belum dewasa dan mampu berdiri sendiri (Hasbullah, 2015). Peran orang tua dalam pendidikan nasional sangat menentukan, khususnya perspektif para orang tua memaknai sebuah pendidikan bagi anaknya, serta mengenai pola pikir orang tua

terhadap masa depan anaknya. Orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan. Peran serta orang tua dalam pendidikan anak terdapat dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Bab IV Pasal 7 Tahun 2003 bahwa, orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Masa depan seorang anak ditentukan oleh orang tua. Keluarga merupakan awal mula pembentukan kepribadian anak, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir dan hal lain yang turut menunjang keberhasilan dan kemandirian seorang anak. Jika orang tua mampu menjalankan fungsi-fungsinya, maka pendidikan dan perkembangan anak dapat terjamin.

Usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika dikembangkan dengan tepat. Namun, masih banyak anak yang belum mengoptimalkan kemampuan khususnya terkait pendidikan dikarenakan masih menganut ajaran-ajaran tradisi sebelumnya. Misalnya, orang tua memiliki pemikiran bahwa setiap anak tidak perlu melanjutkan pendidikan sampai jenjang tertinggi. Tidak hanya itu, orang tua memiliki pandangan bahwa pendidikan membutuhkan dana cukup banyak, biaya, keselarasan pendidikan dengan pekerjaan di masa depan kurang adanya sinkronisasi, contohnya anak lulusan SD atau SMP prospek pekerjaan dimasa depan akan sama atau anak yang lulusan SMA atau

Perguruan Tinggi belum terjamin mendapatkan pekerjaan yang layak.

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak peneliti ditemukan anak yang di usia sekolah sudah tidak lagi bersekolah (putus sekolah), baik itu anak di usia tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Bahkan di beberapa rumah ada anak mereka yang memang tidak sekolah sama sekali, atau sudah bersekolah tapi akhirnya mereka putus sekolah yang mayoritas orang tuanya bekerja sebagai Petani. Dari pengamatan tersebut peneliti menemukan faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu biaya dan minimnya pemahaman orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai petani terhadap urgensi pendidikan bagi anak.

Berdasarkan data dan pengamatan yang peneliti lakukan, maka artikel ini akan membahas bagaimana pemahaman masyarakat yang bekerja sebagai petani terhadap urgensi pendidikan bagi anak serta faktor apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang pemahaman masyarakat petani terhadap pentingnya pendidikan bagi anak dan faktor penyebab anak putus sekolah di Nagari Parik Panjang. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena pendekatan ini berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana

adanya. Informan dalam penelitian ini adalah buruh tani, supir, dan guru PNS yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil buruh tani karena di Nagari Parik Panjang anak yang putus sekolah tersebut orang tuanya bekerja sebagai petani. Sedangkan untuk informan supir dan guru PNS peneliti ambil untuk perbandingan apakah pemahaman masyarakat yang bekerja sebagai petani, supir dan Guru PNS sama atau tidak.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer seperti wawancara dengan informan secara langsung dan data sekunder seperti data yang diperoleh dari buku buku, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian, dan foto-foto yang didapat dari masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber guna membandingkan informasi yang didapat dari informan- informan yang telah diwawancara dan yang diamati peneliti selama di lapangan mengenai persepsi masyarakat petani terhadap urgensi pendidikan bagi anak.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat perekam, kamera, dan buku catatan. Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah penulis peroleh di lapangan dan mereduksi data tersebut (memilih

data yang benar-benar berkaitan dengan topik penelitian). Lalu peneliti menyajikan data hasil penelitian tersebut dalam bentuk naratif yang dapat dipahami pembaca, kemudian melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dilapangan, telah diperoleh gambaran tentang pemahaman masyarakat petani terhadap pentingnya pendidikan bagi anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di Nagari Parik Panjang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Pemahaman masyarakat petani terhadap urgensi pendidikan bagi anak

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun karakter anak dan membangun moral anak. Masyarakat Nagari Parik Panjang memiliki pemahaman yaitu pentingnya pendidikan itu untuk mencerdaskan anak tersebut, dimana dengan bersekolah dapat menambah kecerdasan anak tersebut akan pengetahuan yang tidak di dapat di rumah.

Selain itu, masyarakat juga berpendapat bahwa pendidikan itu dapat menjadi fondasi dimasa yang akan datang, menjadi pembangun pola pikir yang baik untuk anak, dimana anak yang bersekolah pola pikirnya akan berbeda dengan anak yang tidak sekolah. Pola pikir anak yang memiliki pendidikan lebih

memikirkan masa depan yang akan dijalani selanjutnya.

Masyarakat juga berpendapat bahwa pentingnya pendidikan yang lain yaitu untuk membangun karakter anak. Pendidikan dapat menjadikan karakter anak lebih baik. Menurut Omeri (2015) perkembangan karakter dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya adalah Pancasila. Jadi pendidikan karakter adalah membangun nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui Pendidikan hati, otak, dan fisik.

Selain untuk membangun karakter anak, bagi masyarakat Nagari Parik Panjang pendidikan penting untuk membangun moral anak. Pendidikan nilai moral ini penting karena selain ilmu pengetahuan yang didapat oleh anak, pendidikan agama juga sangat penting agar akhlak anak tersebut baik. Menurut Nawawi (2010) pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menanamkan nilai ketuhanan, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, hak dan kewajiban, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.

Pendidikan nilai moral bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi anak yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan terhadap sesama, memiliki rasa tenggang rasa yang tinggi agar menjadi seseorang yang memiliki sikap keadilan. Jadi,

pendidikan itu sangat penting untuk menanamkan nilai moral pada anak agar anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Jadi, pemahaman masyarakat petani terhadap pentingnya pendidikan bagi anak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun karakter anak dan membangun moral anak. Akan tetapi, walaupun pendidikan itu penting untuk hal diatas, masih ada anak yang putus sekolah di Nagari Parik Panjang, berikut data anak putus sekolah di Nagari Parik Panjang.

Data Distribusi Pendidikan Anak Usia Sekolah di Nagari Parik Panjang

No	Jenis kelas Jenjang Pendidikan	Yang masih sekolah	Yang putus sekolah
1.	SD	61	6
2.	SMP/Sederajat	29	4
3.	SMA/Sederajat	28	4
Jumlah		118	14

Sumber: Data Penelitian 04 Januari 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 67 anak yang masih berada pada tingkat SD masih terdapat 6 anak yang putus sekolah, dari 33 anak yang masih berada pada tingkat SMP masih terdapat anak yang putus sekolah sebanyak 4 anak, sedangkan pada tingkat SMA terdapat 4 anak yang putus sekolah. Dari jumlah keseluruhan 132 anak masih terdapat 14 anak yang putus sekolah. Bagi orang tua pendidikan anak itu sangat penting, akan tetapi ada faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah sehingga anak tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah

Menurut Vinny, dkk (2017) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu kurangnya kemauan anak untuk sekolah, tidak menyukai sekolah, kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orangtua, lingkungan sosial, dan jarak rumah dengan sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yang pertama yaitu kurangnya kemauan anak untuk bersekolah, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa anak tidak mau melanjutkan sekolah karena kurangnya kemauan anak tersebut dimana orang tuanya telah mengusahakan agar anak sekolah akan tetapi anak tidak mau melanjutkan sekolah.

Pendidikan tersebut akan berlanjut jika anak memiliki kemauan yang keras untuk sekolah, dan kemauan orang tua juga untuk melanjutkan sekolah anak-anaknya. Kemauan orang tua ini juga sangat penting, jika orang tua tidak memiliki kemauan yang keras terhadap kelanjutan sekolah anak walaupun anak tersebut ingin sekolah, sekolahnya tidak akan berlanjut.

Peran orang tua disini sangat penting, orang tua disini berperan menumbuhkan kemauan anak untuk mau sekolah, orang tua harus memberi motivasi kepada anak terus menerus sehingga tumbuh kemauan dari anak tersebut untuk mau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Jika orang tua tidak memberikan motivasi ataupun semangat untuk anak bersekolah,

maka kemauan anak tersebut untuk sekolah tidak akan muncul, sehingga masih ada anak yang putus sekolah.

Faktor yang kedua yaitu kondisi ekonomi keluarga. Masyarakat di Nagari Parik Panjang yang hanya bekerja sebagai petani tidak mendapatkan upah yang cukup untuk membiayai anak sekolah. Upah yang didapat orang tua hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan anak tidak sekolah bahkan ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi pada saat sekarang ini, sudah berlangsung pembelajaran daring dimana anak harus memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan tersebut. Sedangkan ekonomi masyarakat kurang menunjang sarana tersebut, hal tersebutlah yang menyebabkan anak putus sekolah.

Faktor yang ketiga yaitu tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang hanya tamat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama menyebabkan orang tua kurang memiliki pemahaman akan pentingnya pendidikan, sehingga anak usia sekolah tidak lagi menamatkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Pemahaman orang tua sangat penting untuk kelanjutan sekolah anak.

Orang tua harus memahami pentingnya pendidikan mulai dari sekolah dasar. Walaupun orang tua tidak menamatkan sekolahnya atau tidak berpendidikan tinggi, akan tetapi orang tua diharapkan dapat mengupayakan agar anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Apalagi pada zaman sekarang ini yang bertambah majunya

teknologi, orang tua dituntut untuk dapat menyadari dan memahami bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anak agar anak tersebut menjadi anak yang berpendidikan.

Faktor yang ke empat yang menjadi penyebab anak putus sekolah di Nagari Parik Panjang yaitu lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi anak akan melanjutkan sekolah atau tidak. Karena melihat teman sebaya tidak melanjutkan sekolah dan bisa mencari uang sendiri menyebabkan anak meniru hal tersebut. Anak tidak lagi memiliki kemauan untuk sekolah karena lingkungan sekitarnya tidak sekolah.

Anak yang berada di lingkungan yang kurang baik untuk menunjang pendidikan maka besar kemungkinan anak tersebut akan putus sekolah. Sebab mereka cenderung memilih lingkungan mereka yang sehari-harinya banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan tersebut. Selain dari lingkungan sosial, lingkungan keluarga sangat penting agar anak dapat melanjutkan sekolah. Keluarga khususnya orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak kepada hal baik sehingga anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar, sehingga anak masih bisa melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Nagari Parik Panjang menganggap bahwa pendidikan itu penting karena dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun karakter anak dan membangun moral anak. Akan tetapi masih banyak anak yang putus

sekolah dikalangan petani. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kemauan anak untuk sekolah, kondisi ekonomi keluarga, tingkat Pendidikan orang tua, dan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Nawawi, Ahmad. 2010. Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia

Omeri, Nopan. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manager Pendidikan*. Volume 9. Nomor 3

Sholichah, Aas Siti. 2018. Teori-teori Pendidikan Dalam Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7. Nomor 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vinny, dkk. 2017. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2. Nomor 5